

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

Sosialisasi Program Ecofishing Port di Kabupaten Pangkep

Sosialisasi Program Ecofishing Port di Kabupaten Pangkep

Mukhlisa A.Ghaffar^{1*}, Erna²

Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

¹Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

² Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensimukhlisa.ag73@yahoo.com

Abstrak

Desa Mandalle Kabupaten Pangkep merupakan salah satu desa pesisir dengan mata pencaharian utama masyarakatnya adalah nelayan dan aktifitas yang dilakukan di bidang perikanan. Lingkungan perairan (pantai) sebagai bagian dari wilayah kerja pelabuhan perikanan menjadi obyek strategis karena dimanfaatkan sebagai tempat kapal bersandar dan pendaratan hasil tangkapan. Untuk itu perlu diwujudkan Pelabuhan perikanan yang ramah lingkungan atau ecofishing port. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang program eco fishing port bagi masyarakat nelayan, mengidentifikasi potensi permasalahan dalam penerapannya, khususnya dalam pengelolaan limbah sebagai salah satu indikator penilaian ecofishing port. Hasil kegiatan adalah penguatan wawasan tentang kualitas lingkungan yang ramah lingkungan, pemahaman pengelolaan lingkungan pelabuhan seperti sanitasi yang lebih baik serta peningkatan nilai tambah produk perikanan melalui perbaikan kualitas lingkungan. Sosialisasi penerapan ecofishing port diharapkan terus berlanjut dengan memberikan keterampilan teknis pengelolaan limbah di sekitar pelabuhan dan kawasan pemukiman nelayan untuk mewujudkan perubahan perilaku.

Kata Kunci : sosialisasi, ecofishing port, limbah.

Abstract

Mandalle Village, Pangkep Regency is a coastal village whose main livelihood fisherman and their activities are in the fisheries sector. The aquatic environment (coastal) as part of the fishing port working area is a strategic object because functions as a place for ships to anchor and a landing place for their catch. For this reason, it is necessary to build an environmentally friendly fishing port or ecofishing port program to the fishing community, identifying potential problems in its implementation, especially in waste management as one of the indicators for assessing ecofishing port. The result of this activity are strengthening insight into environmentally friendly environmental quality, understanding of port environmental management such as better sanitation and increasing the added value of fishery products through improving environmental quality. Socialization of the implementation of ecofishing ports is expected to continue by providing technical skills in waste management around the port and fishing residential areas to encourage behavioral changes towards sustainability.

Keywords: ecofishing port, socialization, waste.

PENDAHULUAN

Lingkungan perairan (pantai) sebagai bagian dari wilayah kerja pelabuhan perikanan menjadi obyek strategis karena dimanfaatkan sebagai tempat kapal bersandar dan pendaratan hasil tangkapan. Pengelolaan pelabuhan perikanan saat ini mengarah pada pengelolaan berbasis lingkungan. Sebagai simpul kegiatan perikanan tangkap dan juga prime mover pada kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya perikanan, pelabuhan perikanan diharapkan dapat menghasilkan produk perikanan dengan berpegang pada prinsip biosecurity dan traceability produk yang dihasilkan (Aswanah et al., 2013).

Eco-Fishing Port (EFP) merupakan kerangka pengelolaan pelabuhan untuk mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manfaat ekonomi sehingga ada antara aspek komersial dan lingkungan dalam menunjang pengelolaan perikanan yang berkelanjutan (Lubis, 2012). Hingga pada tahun 2018, Bappenas menjadikan EFP sebagai bagian dari rencana pembangunan pelabuhan perikanan, dengan mengacu pada Permen KP No.6 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pelabuhan Perikanan Nasional. Ditetapkannya EFP dalam prioritas pembangunan dan pengembangan PP membuat EFP menjadi kebijakan setiap pelabuhan perikanan.

Nelayan sebagai pengguna layanan di sebuah pelabuhan menjadi salah satu bagian yang memiliki pengaruh didalam pengelolaan sebuah pelabuhan perikanan termasuk dalam upaya penerapan konsep Eco Fishing Port. Sebagai contoh dalam permasalahan sanitasi dan higienitas seperti banyaknya sampah dan limbah dari aktivitas pelabuhan dapat menimbulkan pencemaran lingkungan dan berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, dimana Wahyuni et al. (2018) menyatakan belum optimalnya fungsi fasilitas IPAL menyebabkan sebuah pelabuhan perikanan belum dapat dikategorikan sebagai eco fishing port.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan selama 4 bulan, mulai bulan Juli hingga Oktober 2025 berlokasi di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan.



Gambar 1.1 Lokasi pengabdian pada masyarakat di Desa Mandalle Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep

Kelompok Sasaran/Mitra

Pengabdian pada masyarakat mengenai Sosialisasi ecofishing port ini ditujukan kepada masyarakat/komunitas nelayan yang mendaratkan hasil tangkapannya di pelabuhan perikanan dan rumah tangga nelayan yang mengolah ikan hasil tangkapan. Hal ini sejalan dengan indikator ketercapaian program ecofishing port yaitu pengelolaan limbah di Pelabuhan perikanan dan sekitarnya. Limbah di Pelabuhan berasal dari aktifitas nelayan sedangkan rumah tangga nelayan berkontribusi dalam terjadinya limbah saat pengolahan hasil perikanan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengadialpada masyarakat di Desa Mandalla Kabupaten Pangkep dilaksanakan dengan metode penyuluhan dalam bentuk ceramah interaktif dan diskusi/tanya jawab dengan peserta yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran masyarakat terkait topik kegiatan. Tahap persiapan meliputi pembuatan materi sosialisasi.

Materi disusun menjadi dua bagian yaitu:

1. Bagian pertama membahas pengertian ecofishing port, penyebab dan dampak dari pencemaran lingkungan serta degradasi ekosistem lingkungan sekitar pelabuhan perikanan
2. Bagian kedua adalah upaya untuk menstimulasi peserta sehingga mampu untuk membuat secara mandiri solusi terkait masalah yang terjadi. Pada bagian ini, dilakukan diskusi dengan peserta dengan menanyakan permasalahan yang dialami dalam pengolahan limbah dan memberikan beberapa saran solusi.

Analisis Data

Diskusi dan tanya jawab dilakukan dalam bentuk pertanyaan terstruktur, kemudian hasilnya dijabarkan dalam bentuk narasi terkait pengelolaan limbah untuk menjaga sanitasi dan higienis di Pelabuhan perikanan dari aktifitas nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat di Desa Mandalle Kabupaten Pangkep diikuti oleh peserta yang terdiri dari bapak-bapak yang bermatapencaharian nelayan dan ibu-ibu/perempuan rumah tangga nelayan, tokoh masyarakat dan perangkat desa. Adapun materi yang disampaikan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi eco fishing port

Kabupaten Pangkep secara umum dikenal sebagai salah satu sentra produksi ikan, baik dari daratan maupun lautan. Aktifitas perikanan ini, khususnya penangkapan dan penanganan hasil perikanan perlu dikelola secara bijaksana dengan memenuhi standar keamanan dan mutu. Untuk itu, lingkungan tempat melakukan aktifitas tersebut harus mendukung ketercapaian standar tersebut. Eco fishing port (pelabuhan perikanan ramah lingkungan) adalah sebuah konsep pengelolaan pelabuhan perikanan yang bertujuan menyeimbangkan manfaat ekonomi dan kelestarian lingkungan, dengan meningkatkan efisiensi, standar ketertelusuran dan mutu produk perikanan, serta pengelolaan lingkungan dan limbah, guna mendukung perikanan berkelanjutan dan ekonomi biru.

Tujuan utama penerapan eco fishing port di antaranya adalah 1) keseimbangan ekonomi dan lingkungan, dengan cara memastikan kegiatan perikanan tetap menguntungkan secara ekonomi tanpa merusak lingkungan, dan 2) pengelolaan lingkungan, yaitu mengelola sampah, limbah cair, dan sanitasi di sekitar pelabuhan untuk mencegah pencemaran.

2. Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah di lingkungan pelabuhan perikanan meliputi penekanan pada pengurangan, pemilahan, pengumpulan, hingga pengolahan sampah yang berasal dari aktivitas nelayan dan kapal, baik yang organik maupun anorganik. Jenis sampah di pelabuhan perikanan didominasi oleh sampah organik (59,08%) dan anorganik (40,92%) (Firdayanti et al., 2021).

Beberapa pendekatan yang digunakan termasuk penerapan konsep ecoport, sinergi dengan bank sampah, teknologi incinerator untuk sampah anorganik seperti plastik, pemanfaatan panas pembakaran menjadi energi, serta sosialisasi dan kampanye pengurangan sampah, seperti kemasan sekali pakai.

Berikut adalah rincian aspek pengelolaan sampah di pelabuhan perikanan:

1. Pemilahan dan Pengumpulan Sampah

- **Pemisahan di Sumber:**

Sampah harus dipisahkan berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik, di titik timbulnya sampah untuk memudahkan pengolahan selanjutnya.

- **Pengumpulan Terpadu:**

Sistem pengumpulan sampah yang terpadu untuk seluruh pengguna pelabuhan perikanan, termasuk kapal.

2. Pengolahan Sampah

- **Teknologi Incinerator:**

Digunakan untuk sampah anorganik seperti plastik, dengan mengubahnya menjadi abu, gas, dan panas.

- **Pemanfaatan Energi:**

Panas dari hasil pembakaran sampah dapat dimanfaatkan untuk pembangkit listrik sebagai bentuk waste to energy.

- **Bank Sampah:**

Sinergi antara bank sampah dengan pelabuhan perikanan dapat membantu dalam pengelolaan sampah dan menciptakan nilai ekonomi dari sampah.

3. Pencegahan dan Edukasi

- **Sosialisasi Tata Cara Pengelolaan Sampah:**

Mengedukasi pengguna pelabuhan, khususnya nelayan, tentang pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

- **Kampanye Pengurangan Kemasan Sekali Pakai:**

Mengurangi penggunaan kemasan sekali pakai sebagai langkah awal untuk mencegah tumpukan sampah di pelabuhan.

- **Konsep Ecoport:**

Menerapkan prinsip pelabuhan perikanan yang berwawasan lingkungan untuk menciptakan pelabuhan yang lebih ramah lingkungan.

3. Degradasi Lingkungan

Degradasi ekosistem di sekitar pelabuhan perikanan biasanya disebabkan oleh pencemaran, overfishing, perubahan habitat, serta pembangunan infrastruktur yang tidak ramah lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian Alham,dkk (2024) menunjukkan dinamika garis pantai di Kecamatan Mandalle, Kabupaten Pangkep, dengan adanya perubahan yang signifikan yang disebabkan oleh abrasi (pengikisan) dan akresi (penumpukan sedimen).

Untuk mengatasi masalah ini, solusi yang bisa diterapkan mencakup pendekatan ekologis, sosial, dan teknologi. Berikut beberapa solusi yang dapat dilakukan:

a. Rehabilitasi Ekosistem

- Restorasi habitat pesisir, seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang, yang rusak akibat pembangunan pelabuhan.
- Pembersihan limbah dan pengelolaan sampah laut secara berkala di sekitar pelabuhan.
- Pengendalian erosi dan sedimentasi akibat aktivitas konstruksi pelabuhan.

b. Pengelolaan Perikanan Berkelanjutan

- Penetapan zona larang tangkap (no-take zone) di area sensitif secara ekologis.
- Implementasi kuota tangkap dan musim penangkapan yang disesuaikan dengan siklus reproduksi ikan.
- Penggunaan alat tangkap ramah lingkungan yang mengurangi bycatch dan kerusakan habitat.

c. Pengelolaan Limbah & Polusi

- Pembangunan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) dari aktivitas pelabuhan dan kapal.
- Regulasi dan pengawasan terhadap pembuangan limbah minyak, bahan kimia, dan plastik oleh kapal dan industri di sekitar pelabuhan.

d. Infrastruktur Ramah Lingkungan

- Desain pelabuhan yang mempertimbangkan keberlanjutan ekologis, seperti dermaga

apung atau struktur yang tidak menutup aliran air.

- Pemanfaatan teknologi hijau seperti penerangan tenaga surya dan efisiensi energi.
- e. Pendidikan dan Partisipasi Masyarakat
- Edukasi kepada nelayan dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga ekosistem laut.
 - Keterlibatan masyarakat lokal dalam program pengawasan bersama (community-based monitoring).
- f. Kebijakan dan Penegakan Hukum
- Penerapan regulasi lingkungan ketat untuk aktivitas industri di pelabuhan.
 - Penegakan hukum terhadap kegiatan ilegal seperti penangkapan ikan dengan bahan peledak atau racun.
- g. Pemantauan dan Evaluasi Berkala
- Penggunaan sistem monitoring seperti sensor kualitas air dan satelit untuk mendeteksi perubahan lingkungan.
 - Kajian dampak lingkungan (AMDAL) yang dievaluasi dan diperbarui secara berkala.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi program ecofishing port di Kabupaten Pangkep

SIMPULAN

Upaya penerapan pelabuhan perikanan ramah lingkungan (*eco fishing port*) di Desa Mandalle, Kabupaten Pangkep, menghadapi berbagai tantangan signifikan. Permasalahan ini mencakup kendala dari segi infrastruktur, pengelolaan limbah, penggunaan alat tangkap yang tidak ramah lingkungan, serta aspek sosial ekonomi nelayan. Penerapan *eco fishing port* disadari membutuhkan investasi besar dan perubahan perilaku. Hal ini menjadi tantangan

*Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian
Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025*

bagi pemerintah. Namun dengan peran institusi pendidikan, khususnya Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang berada pada wilayah berdekatan, maka kontribusi secara berkelanjutan dalam memberikan penguatan wawasan dan keterampilan teknis pengelolaan limbah sangat dibutuhkan. Selain itu, pemerintah telah mengatur dalam regulasi tentang kewajiban pengelolaan sampah dan limbah. Pengelolaan sampah dan limbah secara sederhana bisa menjadi awal untuk mewujudkan lingkungan (perairan dan darat) yang terjaga sanitasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alham,I., dkk. 2024. [Analisis Perubahan Garis Pantai Mandalle Kabupaten Pangkep Menggunakan Citra Satelit | Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan](#). Vol 5 (2024): DOI: <https://doi.org/10.51978/proppnp.v5i0>
- Aswanah YK, Efani A, & Tjahjono A. 2013. Evaluasi Terhadap Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Perikanan Tangkap Di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Brondong Kabupaten Lamongan Jawa Timur. Jurnal ECSOFIM, 1, (1), 97-108
- Firdayanti, R.D., & Rokhmalia, F. 2021. Pengelolaan Sampah di TPI Lekok Kabupaten Pasuruan Tahun 2020. Gema Lingkungan Kesehatan, 19 (1), 6-12.
- Purbani, D., & Aisyah. 2019. Konsep Ecofishing Port Berbasis Kualitas Air Dalam Pengelolaan Pelabuhan : Studi Kasus PPI Barek Motor, Kabupaten Bintan. Jurnal Segara. Vol 15 No. 3 Desember 2019. ISSN 1907-0659.
- Wahyuni, S., Triarso, I. Kurohman, F., 2018. Pengembangan Fasilitas Pelabuhan yang Berwawasan Lingkungan (Ecoport) di Pelabuhan Nusantara Pekalongan. Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology, 7(2), pp.52-57.